

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan prestasi siswa. Di tingkat sekolah dasar, kedisiplinan merupakan landasan utama dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik bagi anak-anak sejak dini. Namun, fenomena rendahnya kedisiplinan di kalangan siswa sekolah dasar menjadi perhatian serius bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Rendahnya kedisiplinan siswa dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya berdampak pada proses belajar mengajar, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Ketidakdisiplinan yang terus menerus dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta menghambat pencapaian akademis mereka.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kedisiplinan siswa sangat beragam dan melibatkan banyak aspek, baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dan memahami berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat kedisiplinan siswa guna menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan di kalangan mereka.

Kedisiplinan diri seorang anak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajarnya. Anak dapat berperilaku disiplin dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya adalah pola komunikasi orang tua di dalam keluarga. Disiplin merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang.

Menurut Issaura Sherly Pamela, dkk (2019) Kedisiplinan adalah kriteria pertama yang dinilai untuk memutuskan prestasi siswa.

Menurut Faizal Chan, dkk (2019) kedisiplinan dapat dilihat dari seberapa patuhnya peserta didik dalam mengimplementasikan aturan sekolah yang berlaku di sekolah. Sedikitnya siswa yang melanggar aturan tersebut. Dan jika siswa melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku di sekolah itu. Sanksi yang diperoleh peserta didik juga masih tergolong sanksi yang mendidik sehingga peserta didik dapat belajar dari kesalahannya. Dan dapat terus mengembangkan sikap disiplin lebih baik lagi.

Ketaatan dan keteraturan terhadap aturan dalam proses belajar di sekolah akan sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran baik secara individu maupun secara klasikal. Siswa memiliki kemampuan untuk disiplin, siswa yang tidak mampu mendisiplinkan dirinya akan merusak suasana serta proses belajar yang memengaruhi pembelajaran itu sendiri.

Pada kenyataannya, banyak dijumpai siswa yang melakukan pelanggaran pada regulasi serta tata tertib sekolah. Pelanggaran tersebut merentang dengan tingkatan paling ringan hingga tinggi. Kasus seperti

tidak memakai seragam lengkap, membolos, tidak bersikap sopan santun kepada guru, pertengkaran, tindakan menyontek, pemalakan, pencurian dan berbagai bentuk perilaku menyimpangan lainnya masih sering dijumpai di kalangan kehidupan anak usia sekolah. Hal ini tentu saja memerlukan penanganan yang serius, yang diawali dengan mengidentifikasi berbagai hal yang menjadi penyebab terjadinya pelanggaran- pelanggaran disiplin tersebut.

Pada tataran realitas pendidikan di sekolah, khususnya di SD Negeri 015/IX Kebon IX, masih banyak dijumpai siswa yang menunjukkan gejala disiplin diri yang kurang dan toleransi guru yang tinggi terhadap pelanggaran aturan-aturan dalam belajar. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan walikelas pada bulan Maret 2025 terungkap bahwa pembinaan disiplin sudah dilakukan oleh walikelas seperti memberikan layanan orientasi dan informasi tentang tata tertib dan disiplin sekolah, layanan konseling perorangan dengan siswa yang melakukan pelanggaran disiplin sekolah, serta layanan-layanan lain seperti bimbingan dan konseling kelompok. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak dijumpai siswa yang melakukan pelanggaran disiplin sekolah seperti jarang masuk sekolah, datang terlambat, tidak sopan dan santun kepada guru, membolos, tidak rapi dalam berpakaian, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, mewarnai rambut, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan PR, tidak piket, berkelahi dengan teman

dan sebagainya. Setelah ditanyakan kepada sejumlah siswa, terutama yang jarang masuk sekolah, jawabannya adalah karena tidak ada kendaraan, tidak ada yang mengantar sekolah, jarak rumah yang jauh, membantu orang tua, sakit dan serta alasan-alasan lainnya.

Data mengenai pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa SD Negeri 015/IX Kebon IX selama kurun waktu bulan Maret 2025 adalah dari 30 siswa kelas VA, rata-rata siswa yang terlambat dalam satu hari adalah 1 orang, siswa yang tidak hadir tanpa keterangan 3 orang, siswa yang membolos pada saat jam pembelajaran 0 orang, dan siswa yang tidak memakai atribut 10 orang, membuang sampah sembarangan 15 orang. Data ini diperoleh dari catatan walikelas VA.

Dari hasil penjajakan awal yang telah dilakukan pada SD Negeri 015/IX Kebon IX, ditemui gejala adanya ketidakseimbangan antara aktivitas keseharian dengan belajar anak sehingga dikhawatirkan berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Hal ini diduga karena waktu belajar yang kurang dan juga disebabkan banyak waktu yang dihabiskan untuk kegiatan-kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan beberapa orang siswa ternyata sebagian dengan pernyataan jika orang tua mereka jarang menemani atau mengawasi di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri 015/IX Kebon IX, penulis mendapatkan informasi dari guru walikelas bahwa para

siswa dengan pencapaian belajar yang tergolong rendah pada umumnya siswa yang memiliki kedisiplinan yang buruk, seperti keluar pada saat jam pelajaran, tidak membuat tugas bahkan mengikuti ulangan ataupun ujian, siswa yang berlatar belakang keluarga ekonomi lemah, dan sebagian mereka memiliki latar belakang perceraian orang tua yang menyebabkan kurangnya motivasi dari keluarga siswa tersebut untuk bersekolah.

Data lain yang penulis temui, hampir setiap hari masih dijumpai siswa yang melanggar tata tertib saat disekolah, membuang sampah sembarangan, melontarkan kata-kata kotor, tidak mengenakan seragam sekolah sebagaimana mestinya dan sebagainya.

Kenyataan yang penulis paparkan di atas sesuai dengan pendapat Syah (2003:63) yang menyatakan bahwa, “Berhasil ataupun gagal dalam mencapai tujuan pendidikan, sangat bergantung pada proses belajar siswa saat ia berada disekolah, dilingkungan rumah ataupun keluarga”.

Berdasarkan hasil diskusi bersama guru walikelas tentang hasil belajar siswa di SD Negeri 015/IX Kebon IX, penulis lebih memfokuskan permasalahan dalam tulisan ini pada siswa kelas VA. Berdasarkan data tersebut, sebagian siswa kelas VA cenderung memiliki masalah dalam belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswa lainnya.

Berpijak pada data tentang hasil belajar siswa kelas VA di SD Negeri 015/IX Kebon IX pada semester genap tahun 2024/2025, dari sebanyak 30 siswa, banyak siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, mengalami perceraian, dan memiliki orang tua yang sangat sibuk, cenderung menunjukkan hasil belajar yang rendah.

Kondisi keluarga yang demikian menyebabkan rendahnya pemantauan

orang tua terhadap anak-anak mereka. Kurangnya pengawasan orang tua ini mengakibatkan siswa sering terlambat tiba di sekolah, tidak mengerjakan PR/tugas. Kemudian dari pengamatan pada saat jam sekolah, ditemukan sebagian siswa SD tersebut memiliki semangat yang kurang dalam meningkatkan prestasi belajarnya, ini terlihat dari perilaku negatif seperti mengantuk di kelas karena kurang tidur malam, izin ke kamar mandi terus terusan, keluyuran pada jam pelajaran, pada jam istirahat dimanfaatkan untuk bermain, dan lebih banyak bermainnya. Kemudian, dikatakan maksimal prestasi siswa SD Negeri 015/IX Kebon IX boleh jadi berhubungan dengan bagaimana pola asuh orang tua terhadap anaknya dalam keluarga.

Beralaskan hal yang melatarbelakangi tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kedisiplinan Anak di SD Negeri 015/IX Kebon IX.”

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut, “apa yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan anak di sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan anak di sekolah dasar.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu sebagai salah satu bahan masukan

dalam menentukan kebijakan kedisiplinan bagi siswa di SD Negeri 015/IX Kebon IX.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang dihasilkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai kedisiplinan siswa di SD Negeri 015/IX Kebon IX. Sebagai rujukan untuk orang tua dalam membantu anak disiplin dalam segi apapun.